

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hukum Islam merupakan sekumpulan aturan keagamaan yang mengatur perilaku kehidupan kaum muslimin dalam segala aspek. Hukum yang dibawahnya mencakup segala persoalan yang berlaku untuk semua individu muslim yang *mukallaf* dalam kehidupan masyarakat. Hal ini penting, karena manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari hubungan manusia dengan Allah dan hubungan sesama manusia. Hubungan sesama manusia ini lebih dikenal dengan *muamalah*, *muamalah* sendiri merupakan segala aturan agama yang mengatur hubungan antara sesama manusia baik seagama maupun tidak seagama yang dapat ditemukan dalam Hukum Islam tentang perkawinan, perwalian, warisan, wasiat, hibah, perdagangan, perburuhan, perkoperasian, sewa, pinjam-meminjam, hukum tata Negara, hukum antar bangsa dan antar golongan, dan sebagainya¹

Hukum Islam berlaku secara universal sesuai dengan perkembangan umat manusia, bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan dan menolak segala kerusakan. Islam memberikan prioritas yang tinggi kepada akal manusia untuk menganalisa hukum-hukum syara, meneliti perkembangan dengan berpedoman pada nash-nash yang telah ada supaya hukum Islam bersifat elastis. Ekonomi Islam yang menjadi pedoman utama adalah petunjuk

¹ Muhammad Nejjatulloh Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 59.

Allah berupa wahyu (Al Qur'an), Al Sunnah, serta ayat-ayat qauniyah yang beterbangan di jagad raya.

Akad dengan orang lain terlahir dari kebutuhan untuk berinteraksi, dan interaksi adalah sebuah kemestian sosial yang sudah ada sejak dahulu dan berkembang seiring pertumbuhan masyarakat. Saat ini akad menjadi sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan dengan orang lain untuk memenuhi segala kebutuhannya. Hidup setiap orang tidak akan bisa lepas dari akad

Oleh karena itu berbagai tema telah dibicarakan dalam Al-Quran, termasuk persoalan ekonomi. Yang harus diperhatikan bahwa produk atau segala sesuatu yang dikonsumsi haruslah *halal* dan *thayyib*. Seperti firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 168:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ
 إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: *“hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”*.²

Salah satu mu'amalat yang diatur pelaksanaannya adalah jual beli. Menurut istilah yang dimaksud dengan jual beli salah satunya adalah menukar

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Toha Putra, 2015), h. 42.

barang dengan barang atau barang dengan uang, dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan. Sebenarnya Islam sudah mengatur cara-cara jual beli dengan sebaik mungkin, supaya jangan sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau menyimpang dari syarat dan rukun jual beli itu sendiri. Pada zaman modern sekarang ini sudah banyak berkembang sistem jual beli yaitu salah satunya dengan sistem *Delivery Order*.

Menurut mulyadi 2001, *Delivery Order* (DO) adalah dokumen yang berfungsi sebagai surat perintah penyerahan barang kepada pembawa surat tersebut, yang ditujukan kepada bagian yang menyimpan barang (Bagian gudang) milik perusahaan atau bagian gudang perusahaan lain yang memiliki konsensus dengan perusahaan yang menerbitkan *Delivery Order*. *Delivery order* tidak berpengaruh terhadap persediaan. Selanjutnya Dokumen ini berfungsi sebagai bukti pengeluaran barang atas perintah yang menerbitkan *Delivery Order*³. Salah satu jual beli yang menggunakan sistem *Delivery Order* terjadi di PT. Jatim Jaya Perkasa di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir. Sistem *Delivery Order* disini bertujuan untuk saling tolong menolong antar para petani sawit dengan perusahaan karena sama-sama menjadi hajat atau keperluan orang banyak.

PT. Jatim Jaya Perkasa merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang pertanian yaitu sub sektor perkebunan komoditi kelapa sawit dengan satu unit pabrik pengolahan kelapa sawit berkapasitas 30 ton/jam. PT. Jatim

³ <https://ukirama.com/blog/pengertian-delivery-order>.

Jaya Perkasa Kabupaten Rokan Hilir mengolah Tandan Buah Segar (TBS) menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) dan inti sawit yang dapat dipasarkan langsung ke perusahaan yang mengolah CPO menjadi produk lain seperti minyak goreng dan mentega.

Tabel 1.1:
Hasil Produksi Sawit (CPO) PT. Jatim Jaya Perkasa Kabupaten Rokan Hilir

Tahun	Luas Area (Ha)	Target Produksi (CPO/ton)	Realisasi Produksi (CPO/Ton)
2013	3.345,7	18.519,29	17,164,97
2014	3.556,3	20,137,25	18,316,49
2015	3.742,6	22,415,97	18,981,34
2016	4.742,6	21,891,12	17,571,24
2017	4.742,6	23,324,23	19,413,13

Sumber: PT. Jatim Jaya Perkasa Kabupaten Rokan Hilir, 2018

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat produksi perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun 2013-2017. Hal ini terjadi karena produksi yang dihasilkan oleh karyawan tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan perusahaan sehingga perusahaan sangat membutuhkan pemegang *delivery order* lebih banyak lagi.

Untuk menyediakan pasokan TBS ke PT. Jatim Jaya Perkasa Kabupaten Rokan Hilir, setiap pemasok harus memiliki kontrak pengiriman (*DO*). Di perusahaan ini setidaknya ada tiga jenis pemasok. Pertama, pemegang *DO* yang membudidayakan TBS dari kebun mereka sendiri⁴. Kedua, pemegang *DO* yang memasok TBS langsung dari petani kecil, sehingga mereka berperan sebagai perantara atau agen tangan pertama. Ketiga, pemegang *DO* yang memasok TBS dari perantara atau agen kecil lainnya.

⁴ Sumber : Pt. Jatim jaya perkasa kabupaten rokan hilir

Mereka biasanya memiliki kapasitas keuangan yang lebih tinggi dan jaringan yang lebih luas. Apabila para penjual atau petani tidak memiliki kontrak pengiriman (*DO*) maka perusahaan tidak akan mau membeli TBS tersebut.

Tabel 1.2:
Pemegang *Delivery Order* (*DO*) PT. Jatim Jaya Perkasa Kabupaten Rokan Hilir

No	Nama	Alamat
1	H. Abdul Gani	Desa Karyo Mulyo Sari Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir
2	Zulpyan	Desa Pekaitan Sari Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir
3	Stinjak	Desa Kubu I Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir
4	Ucok	Desa Pekaitan Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir
5	Suren	Desa Pedamaran Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir
6	Junaidi	Desa Karyo Mulyo Sari Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir
7	H. Yuzar	Desa Rokan Baru Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir
8	Bistami	Desa Karyo Mulyo Sari Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir
9	Ijan	Desa Suak Air Hitam Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir
10	Regar	Desa Suak Temenggung Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir

Sumber: PT. Jatim Jaya Perkasa Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2018

Ada beberapa perjanjian kerjasama antara perusahaan dan pihak kedua (pemegang *delivery order*) PT. Jatim Jaya Perkasa di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir yang harus dipatuhi oleh pemasok atau pihak kedua. Adapun persyaratan penerimaan yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu:

1. Jika pihak kedua sebagai petani perkebunan maka wajib memiliki surat keterangan dari kepala desa setempat untuk menyatakan memang benar memiliki kebun kelapa sawit dengan luas areal dan tahun tanam yang dituangkan dalam surat keterangan tersebut, jika berbentuk koperasi atau

badan usaha lainnya maka wajib melampirkan surat izin usaha serta data areal petani pekebun binaan baik luas areal maupun tahun tanamnya dan bila sebagai pedagang pengumpul yang memiliki izin usaha wajib melampirkan surat usaha serta memiliki data asal TBS dan tahun tanam lalu kepada Perusahaan sebagai jaminan legalitas TBS yang diterima dari pihak kedua.

2. Sebagai persyaratan administrasi akan pihak kedua atau pemasok wajib menyerahkan kepada perusahaan berupa: (a) Permohonan kontrak, (b) Copy kartu tanda Penduduk (KTP), (c) Pas foto 3x4 (hitam putih), (d) Surat keterangan dari kepala desa, dan (e) Materai.
3. Setiap pengiriman TBS pemasok harus membuat/menyertakan surat pengantar barang resmi yang mencantumkan No. Kontrak, tanggal panen, jumlah tandan dan asal TBS dan ditanda tangani oleh pemasok.
4. Timbangan dipakai untuk dasar pembayaran adalah timbangan pihak perusahaan.
5. Pada waktu pengiriman kepabrik, semua kendaraan pengangkut harus ditutup jaring, rantai dan disegel.
6. Pembongkaran TBS dari kendaraan angkutan dilaksanakan oleh pihak perusahaan dan biaya pembongkaran ditanggung oleh pihak perusahaan.
7. Penerimaan TBS dipabrik adalah setiap hari (24 jam). Kecuali ada *trouble* di PMKS pihak perusahaan maka pihak perusahaan akan memberitahukan kepada pihak pemasok.

8. Minimal tiap kali pengiriman TBS pihak pemasok kepada perusahaan adalah tidak kurang dari 1 ton (1000kg).

Sistem *Delivery Order* Tandan Buah Segar (TBS) pada PT. Jatim Jaya Perkasa Di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir juga merupakan salah satu jual beli yang menggunakan sistem kemitraan. Sistem kemitraan disini bertujuan untuk saling tolong menolong antara perusahaan, pemegang *Delivery Order*, dan petani sawit.⁵

Sistem *Delivery Order* (TBS) pada PT. Jatim Jaya Perkasa transaksi jual beli kelapa sawit sama halnya dengan jual beli pada umumnya, namun pelaksanaan transaksi jual beli ini dilakukan dengan cara kemitraan yaitu buah sawit diserahkan atau dijual langsung kepada perusahaan oleh pemegang *Delivery Order* dengan pembayaran dilakukan oleh pihak ketiga atau pemegang SP (surat pengantar) kepada penjual, pemegang SP memperoleh bagian atau keuntungan beberapa hari setelah TBS diolah oleh perusahaan (perusahaan membayar kepada pemegang SP) dan harga hanya ditetapkan sepihak oleh pembeli atau perusahaan. Jual beli dengan seperti ini hanya akan menguntungkan perusahaan kelapa sawit saja karena perusahaan sendiri yang menentukan harganya dan penjual atau pemegang *Delivery Order* hanya menerima cek/nota serta harga yang ditetapkan oleh perusahaan. Namun pemegang *Delivery Order* tidak bisa berbuat apa-apa karena tidak ada tempat lain untuk menjual buah sawitnya (kalaupun ada sangat jauh dan membutuhkan waktu yang agak lama untuk memperoleh surat kontrak .

⁵ <http://Pt.jatim.riau.go.id/profil-pt.jatim-jaya-perkasa-provinsi-riau/> artikel diakses pada tanggal 22 Juli 2017

Dari beberapa penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang Sistem *Delivery Order* Tandan Buah Segar (TBS) Pada PT. Jatim Jaya Perkasa di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Persoalan ini perlu diselesaikan agar pihak penjual maupun pembeli tidak ada yang dirugikan dan transaksi jual beli tersebut sesuai dengan hukum dan prinsip jual beli dalam Islam (prinsip keadilan, suka sama suka/rela, bersikap benar, amanah dan jujur, serta tidak merugikan satu pihak).

B. Batasan masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, dibatasi hanya membahas Sistem *Delivery Order* Tandan Buah Segar (TBS) ada PT. Jatim Jaya Perkasa di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, penulis mengambil beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Sistem *Delivery Order* yang terjadi Pada PT. Jatim Jaya Perkasa di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir?
2. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap Sistem *Delivery Order* yang terjadi Pada PT. Jatim Jaya Perkasa di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sistem *Delivery Order* yang terjadi Pada PT. Jatim Jaya Perkasa di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir.
- b. Untuk mengetahui Ekonomi Syariah terhadap Sistem *Delivery Order* yang terjadi Pada PT. Jatim Jaya Perkasa di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama dibangku kuliah, terutama di bidang Ekonomi Syariah.
- b. Bagi PT. Jatim Jaya Perkasa Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir, penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk memperbaiki sistem konsep *Delivery Order* agar sesuai dengan konsep-konsep dan hukum Islam.
- c. Bagi pihak akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin mengkaji permasalahan sistem *Delivery Order* secara lebih mendalam lagi.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Ini dilakukan di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir, alasan peneliti mengambil lokasi ini karna letak strategis nya mudah

diakses dan lokasi ini merupakan salah satunya berdiri PT. yang berada di Kecamatan Pekaitan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah penjual dan karyawan PT. Jatim Jaya Perkasa Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir yang melakukan praktik *Delivery Order* kelapa sawit. Penentuan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *total sampling* sebagaimana pendapat Nasution bahwa *total sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih berdasarkan ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel tersebut.⁶

Adapun ciri-ciri atau kriteria tersebut adalah:

- a. Karyawan yang bekerja Pada PT. Jatim Jaya Perkasa di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir bagian penanganan *Delivery Order*.
- b. Penjual yang mempunyai kontrak *Delivery Order* Pada PT. Jatim Jaya Perkasa di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir.

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah PT. Jatim Jaya Perkasa yang berlokasi di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir. Penentuan objek ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa PT. Jatim Jaya Perkasa merupakan salah satu perusahaan pertanian subsektor kelapa sawit memenuhi kebutuhan bahan bakunya tidak hanya berasal dari kebun inti tetapi juga dipasok dari perkebunan rakyat yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok pemasok yaitu plasma, mitra dan umum.

⁶ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 98.

3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan⁷. Dimana dalam penelitian ini populasinya adalah semua karyawan dan penjual PT. Jatim Jaya Perkasa yang memegang kontrak *Delevery Order* sebanyak 30 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan jumlah sampel yang digunakan adalah teknik total sampling dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih berdasarkan ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel tersebut. Sehingga diperoleh sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang (2 karyawan dan 28 orang penjual sawit).

4. Jenis dan Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, diperlukan data dan informasi yang lengkap dan akurat. Adapun jenis data dan sumber data dari penelitian ini terdiri dari:

a. Data primer

Yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari hasil wawancara atau *interview* dengan responden serta data-data lainnya yang diperoleh dari objek penelitian. Adapun datanya yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada para karyawan dan penjual sawit

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 55

yang memegang *Delivery Order* Pada PT. Jatim Jaya Perkasa di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperlukan untuk menyusun data peneliti baik berupa konsep maupun teori-teori yang dapat dipergunakan untuk mnejelaskan permasalahan, dan data yang diambil dari buku yang berhubungan langsung dengan masalah yang di teliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

- a. Angket, yaitu membuat daftar pertanyaan tertentu yang diajukan pada sumbernya yang dapat memberikan jawaban yang penulis butuhkan.
- b. Dokumentasi, yaitu dengan cara mengambil data dari dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁸
- c. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab langsung kepada karyawan PT. Jatim Jaya Perkasa serta kepada petani dan toke.

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis secara *Kualitatif* yaitu setelah semua data berhasil dikumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambarkan secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.⁹

⁸ Emzir, *Analisis data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada),Ed 1 Cet.1,h.141.

⁹ Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN- MALIKI Press,2010),Cet,2, h.352.

7. Metode Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

- a. Induktif, yaitu penulis mengumpulkan data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti yang bersifat khusus dan kemudian diambil suatu kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Deskriptif, yaitu mengemukakan data-data dan keterangan yang diperoleh untuk dipaparkan dan dianalisis.¹⁰

F. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini, penulis membagi sistematis penulisan dalam lima (5) bab, masing-masing bab diuraikan dengan sub bab, sehingga antara bab 1 dengan bab lain merupakan suatu sistem dan memiliki keterkaitan satu sama lain.

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang berisikan uraian tentang latarbelakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Tinjauan lokasi penelitian tentang gambaran umum PT Jatimjaya perkasa di kecamatan pekaitan kabupaten rokan hilir, sistem pengelolaan PT. Jatim Jaya Perkasa serta Ketenagakerjaan di lingkungan PT. Jatim Jaya Perkasa.

¹⁰ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) Ed.1, Cet 10, h.40

BAB III: TINJAUAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu sistem *delevery order*.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan sistem *delevery order* tandan buah segar pada PT Jatim Jaya Perkasa di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir dalam Perspektif Ekonomi Islam.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.